

BAB IV

TEKNIK PENCARIAN JURNAL DAN ANALISIS JURNAL

A. Cara Mencari Jurnal

1. *Framework*

Dalam proses menyusun karya ilmiah ini, terdapat proses pencarian jurnal strategi yang digunakan untuk mencari artikel jurnal menggunakan PICO (Yueniwati, 2021):

- a. *Problem / population: Post section caearea*
- b. *Intervention: Foot massage*
- c. *Comparation: Tidak ada pembandingan*
- d. *Outcome: Pengurangan tingkat nyeri*

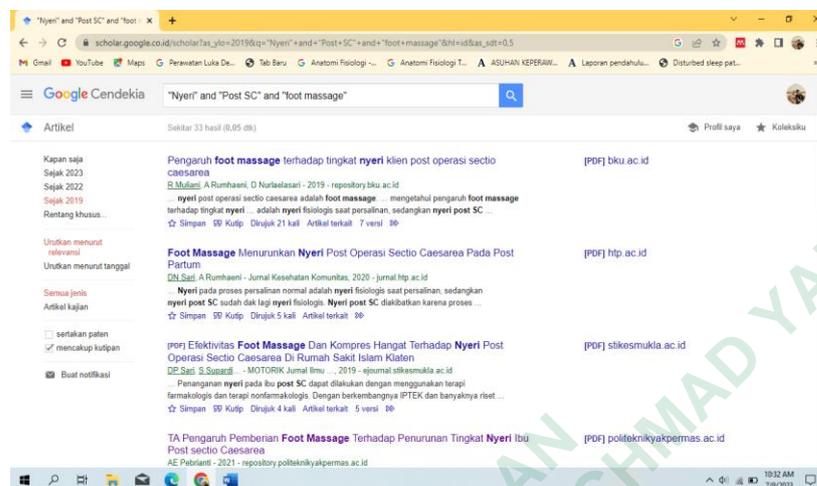
2. Database atau *search Engine*

Search Engine yang digunakan dalam penelusuran Pustaka yaitu *Google Scholar*.

3. Kata Kunci

Pencarian artikel atau jurnal menggunakan *keyword* yang digunakan untuk menspesifikkan pencarian, sehingga mempermudah dalam menentukan artikel atau jurnal yang digunakan. Kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Nyeri Post SC dengan *Foot massage*.

Dalam proses menyusun karya ilmiah ini, peneliti dalam mencari jurnal menggunakan *Google Scholar* "*scholar google.com*" dengan menggunakan *keyword* Nyeri Post SC *foot massage* didapatkan 490 artikel, lalu peneliti menfilter dengan tahun pencarian "2019-2023" didapatkan 292 artikel. Dari hasil pencarian 292 artikel tersebut peneliti menfilter kembali dengan membaca abstrak dan menggunakan strategi PICO, didapatkan 10 jurnal acuan dalam penelitian ini. Satu jurnal yang diambil untuk menjadi jurnal utama dalam penelitian ini berjudul "Pengaruh *Foot Massage* Terhadap Tingkat Nyeri Klien Post Operasi *Sectio Caesarea*".



Gambar 2.1 Screenshot cara mencari jurnal

B. Resume Jurnal

1. Pendahuluan (*introduction*)

Angka Kematian Ibu adalah salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kemajuan kesehatan suatu negara, terutama dalam hal kesehatan ibu dan anak. Angka Kematian Ibu juga merupakan salah satu target yang diatur dalam *Sustainable Development Goals*. Kadang-kadang proses persalinan tidak berjalan lancar dan janin tidak dapat lahir secara normal, sehingga tindakan *sectio caesarea* menjadi pilihan utama bagi tenaga medis untuk menyelamatkan ibu dan janin. Hal ini disebabkan oleh pengaruh pemberian obat anestesi selama proses persalinan.

Komite Akreditasi Rumah Sakit menetapkan bahwa semua pasien yang masuk ke rumah sakit harus dinilai nyerinya dan diberikan penanganan nyeri bagi mereka yang mengalami rasa sakit, sehingga pasien bisa bebas dari rasa nyeri. Meskipun tindakan farmakologi dianggap efektif untuk mengatasi nyeri pasien, namun tindakan ini memiliki biaya yang cukup tinggi, termasuk harga obat yang mahal, serta kemungkinan efek samping yang bisa ringan hingga berat pada pasien. Pemberian *massage* dapat memberikan rasa nyaman dan juga berfungsi untuk mengalihkan perhatian dari rasa sakit yang dirasakan seseorang. Manajemen nyeri dengan

menggunakan *massage* meliputi teknik *hand massage*, *effleurage*, *deep back massage*, *foot massage*, dan lain sebagainya. *Foot massage* dapat dilakukan pada 24-48 jam setelah operasi dan setelah 5 jam pemberian injeksi ketorolac, karena pada saat itu pasien mungkin mengalami nyeri terkait dengan waktu paruh obat ketorolac yang berlangsung selama 5 jam setelah pemberian.

2. Metode Penelitian (*Method*)

Jenis penelitian ini merupakan pre eksperimen dengan pendekatan *one group pre-posttest design*. Sampel penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dan terdiri dari 27 pasien postpartum yang telah menjalani *sectio caesarea*, menggunakan anestesi spinal, sadar sepenuhnya, berada pada hari kedua setelah operasi, dan mengalami tingkat nyeri ringan hingga sedang. Pengumpulan data dilakukan dengan mengukur skala nyeri sebelum dilakukan perlakuan (pre-test), kemudian para responden diberikan perlakuan berupa *foot massage* yang dilakukan satu kali setiap hari dengan durasi 20 menit selama 2 hari. Teknik *foot massage* yang digunakan meliputi *effleurage* dan *petrisage*, dengan langkah-langkah pijatan pada bagian depan dan belakang tungkai bawah, otot punggung kaki, serta otot telapak kaki. Pada hari kedua, 1-2 jam setelah pemberian *foot massage*, skala nyeri para responden diukur kembali (post-test). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji Wilcoxon karena distribusi datanya tidak normal.

3. Hasil Penelitian (*Result*)

Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi skala nyeri sebelum dan setelah pemberian *foot massage* pada pasien post *sectio caesarea*. Sebelum diberikan *foot massage*, lebih dari setengah pasien (52%) mengalami nyeri sedang dengan skala nyeri 6. Setelah diberikan *foot massage*, hampir dua pertiga pasien (37%) mengalami nyeri ringan dengan skala nyeri 3. Peneliti menyimpulkan bahwa pemberian *foot massage* memiliki pengaruh signifikan dalam menurunkan tingkat nyeri pada pasien *post sectio caesarea*.

4. Diskusi (*Discussion*)

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa sebelum melakukan intervensi, responden mengalami rasa nyeri dengan skala 4-6, yang termasuk dalam kategori nyeri sedang. Nyeri sedang ini dapat mengganggu, tidak nyaman, menghambat aktivitas, namun responden masih dapat melakukan sebagian aktivitas dengan waktu istirahat. Nyeri pasca operasi *sectio caesarea* disebabkan oleh kerusakan jaringan yang memicu pelepasan mediator kimia yang menyebabkan sensasi nyeri lokal. Persepsi nyeri yang berbeda-beda pada setiap individu disebabkan oleh kemampuan masing-masing dalam merespons dan mempersepsikan nyeri yang dialami. Faktor-faktor seperti usia dan pengalaman sebelumnya dengan *sectio caesarea* dapat mempengaruhi persepsi nyeri. Banyak responden mengalami nyeri sedang setelah *sectio caesarea*, terutama pada usia ibu antara 26-35 tahun, yang merupakan usia dewasa awal, sehingga mereka lebih sensitif terhadap rasa nyeri.

Foot massage memiliki manfaat melancarkan sirkulasi darah di seluruh tubuh, membantu mengurangi rasa sakit dan kelelahan, serta merangsang produksi hormon endorphen yang berperan dalam relaksasi tubuh. Selama *foot massage*, otot-otot di sekitar tungkai bawah dan telapak kaki mendapat perlakuan, termasuk *musculus* yang ada di kaki. Teknik *massage*, seperti *efflurage* dan *petrisage*, mampu merangsang saraf-saraf pada kaki dan lapisan kulit yang mengandung reseptor taktil.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abbaspoor, Akbari, & Najari (2014) di RS. Mustafa Khomeini Iran terhadap 80 ibu post operasi *caesarea* elektif didapatkan hasil terdapat perbedaan penurunan intensitas nyeri yang signifikan.

C. Rencana Aplikasi Jurnal pada Kasus

Peneliti akan memberikan asuhan keperawatan kepada klien yang berjumlah 1 orang. Dari 1 klien ini akan diberikan intervensi *foot massage*. Dari kedua klien ini akan dilakukan *assessment* awal untuk mengetahui skala nyeri sebelum dilakukan intervensi *foot massage*. Implementasi akan

dilakukan selama 3 hari pasca-op 8 jam, sebelum dilakukan implementasi peneliti terlebih dahulu melakukan observasi meliputi pemeriksaan fisik dengan melakukan pendekatan IPPA: inpeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi. Kemudian dilanjutkan dengan pengukuran tekanan darah, menghitung frekuensi nafas, frekuensi nadi, dilanjutkan dengan wawancara secara terpimpin dan tidak terpimpin, dan menganalisis data, diagnosa keperawatan dan penyusunan intervensi dan kemudian melakukan implementasi. Pemberian implementasi *foot massage* selama 3 hari dengan instensitas waktu 2 kali sehari dalam 20 menit setiap kaki 10 menit. Setelah dilakukan implementasi serta pendokumentasian keperawatan dan evaluasi dari tindakan yang dilakukan.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
UNIVERSITAS YOGYAKARTA